

# **LAPORAN RINGKASAN PUBLIK**

**PT BUMI PERSADA PERMAI**

**Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin  
Propinsi Sumatera Selatan  
Tahun 2018**

## I. PROFIL PERUSAHAAN

### A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT. BUMI PERSADA PERMAI
Jenis Badan Hukum	:	PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap	:	
Palembang Office	:	Komp Ruko Palembang Trade Centre (PTC) Blok I No. 66 Kel. 8 Ilir Kecamatan. Ilir Timur II, Palembang . Sumatera selatan.
Status Permodalan	:	PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	:	Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Mardohar P Aritonang ( Direktur )
SK AMDAL yang disetujui	:	SK Bupati Musi Banyuasin Nomor 0772 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004, tentang Kelayakan Lingkungan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) oleh PT. Bumi Persada Permai di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.
SK IUPHHK . HT	:	a. SK Menteri Kehutanan Nomor: SK.337/Menhut-II/2004, tanggal 07 September 2004, tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman kepada PT. Bumi Persada Permai Atas Areal Hutan Seluas ± 59.345 Ha di Provinsi Sumatera Selatan. b. SK Menteri Kehutanan Nomor: SK. 688/Menhut-II/2010 Tanggal 13 Desember 2010, tentang Penetapan Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman PT. Bumi Persada Permai (Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.337/Menhut-II/2004 tanggal 07 September 2004) Seluas 60.433 Ha di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi

- Izin Terkait PPLH : Sumatera Selatan.
- a. Keputusan Kepada Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Musi Banyuasin Nomor: 660/0731/BLHPP/2015 Tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Kepada PT. Bumi Persada Permai Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
  - b. Keputusan Kepala Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Musi Banyuasin Nomor: 228 Tanggal 11 Mei 2016 tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) Kepada PT. Bumi Persada Permai Desa Simpang Bayat Kec. Bayung Lincir.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **VISI**

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman

### **MISI**

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai Berikut:

- Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dan dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang handal dan profesional.
- Mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumberdaya hutan secara benar.
- Melaksanakan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya pada areal yang telah ditetapkan dalam tata ruang.
- Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama stakeholders.

- Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

## **C. Kebijakan Perusahaan**

### **1. Kebijakan Produksi**

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dimana perusahaan menjamin bahwa :

- a. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
- b. Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil.
- c. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCVF).
- d. Tidak memanen kayu dari jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN & CITES Appendix I.
- e. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetika (GMO).
- f. Kayu yang dipanen sesuai ILO Core Conventions (Human Rights).
- g. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Kemudian untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.
2. Membuat rencana mikro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu.
3. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal
4. Menjamin ketersediaan benih yang bukan dari hasil rekayasa genetika
5. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan sub kontraktor serta tamu perusahaan.

### **2. Kebijakan Lingkungan**

Kegiatan Operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, Kegiatan tersebut berupa penyiapan lahan, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu, untuk itu perusahaan akan terus menerus mengembangkan daya

guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan perusahaan akan :

- a. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumberdaya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian.
- b. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan dan perundang-undangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITES dan Redlist IUCN).
- c. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar.
- d. Pengembangan Sumber daya Manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus.
- e. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value Forest) dan areal High Carbon Stock guna melestarikan jenis-jenis vegetasi dan satwa yang telah masuk dalam kategori dilindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemic didasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN.
- f. Bekerjasama dan menyampaikan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional.

### **3. Kebijakan Sosial**

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan stakeholders penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Menjalankan prosedur FPIC (*Free Prior and Informed Consent*) kepada masyarakat adat dan komunitas lokal.
- b. Bertanggungjawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur *grievance*.
- c. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggungjawab.
- d. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan ditingkat lokal dan nasional.
- e. Melakukan pemberdayaan program pengemban masyarakat atau CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).
- f. Bekerjasama dengan multi *stakeholder* dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.

- g. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- h. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
- i. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

#### **4. Kebijakan Sumber Daya Manusia**

Dalam mengelola sumberdaya manusia PT BPP berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai dengan konvensi ILO yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya PT. BPP 1 memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. BPP 1.

Untuk mencapai hal tersebut, PT. Bumi Persada Permai 1 berkomitmen :

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- c. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA dan Difabilitas mulai dari proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

- f. Membayar upah/gaji tidak dibawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (Kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Menyediakan fasilitas yang layak bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
- j. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
- k. Menentang keras segala bentuk kekerasan dan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk apapun.

## **5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**PT Bumi Persada Permai** mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standart yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah :

- a. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
- b. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan /penaggulungannya.
- c. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- d. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
- e. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

## **6. Kebijakan Lacak Balak Kayu**

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam pengelolaan HTI, PT Bumi Persada Permai berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen tersebut,

PT Bumi Persada Permai menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak Negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola.
- Memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC.

### 7. Kebijakan Chemical Management

Sejalan dengan ketetapan manajemen tentang pencapaian sertifikasi FSC pada tahun 2016, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian untuk tercapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Bumi Persada Permai dalam mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. PT. Bumi Persada Permai tidak melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016
- b. Perusahaan tidak menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk wadah bekasnya, agar dilakkan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga
- c. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC
- d. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- e. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest & diseases management*)

### 8. Komitmen Penerapan FSC-CW

**PT Bumi Persada Permai** berkomitmenakan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood (CW) yang terdiri dari :



- a. Kayu yang dihasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal, atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC).
- b. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak . hak sipil dan hak masyarakat adat.
- c. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV /NKT (Nilai Konservasi Tinggi).
- d. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan
- e. Kayu bukan berasal dari hasil rekayasa genetika /GMO (Genetic Modified Organism)
- f. Kayu yang di panen Tidak melanggar ILO Core Convention (International Labaour Organization).

Demikian Komitmen Manajemen Hutan yang bertanggung jawab ini dibuat dan diharapkan kepada seluruh bagian terkait untuk dapat mendukung dan menjalankan komitmen perusahaan.

## II. KONDISI UMUM

### A. Lokasi & Penataan Ruang

Secara Administrasi pemerintahan areal IUPHHK-HT PT. Bumi Persada Permai terletak pada Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Demikian pula secara administrasi kehutanan termasuk kelompok hutan RPH Bayat, RPH Mangsang, CDK Bayung Lencir, BPKH Lalan Hull, wilayah Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Secara geografis, areal tersebut terletak pada :

Blok I - Bayat : 103°27'04". 103°41'23+BT dan 2°08'50+. 02°28'35+LS

Blok II . Mendis : 103°42'24+. 103°54'52+BT dan 2°01'07+. 02°13'04+LS

### B. Aksesibilitas

Areal kerja PT. Bumi Persada Permai secara administrasi berada di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, terdiri dari 2 (dua) unit yang terletak disisi kiri dan kanan jalan negara (jalur lintas timur sumatera antara Palembang menuju Jambi). Pencapaian lokasi dari Jakarta menuju areal kerja dapat ditempuh dengan 2 (dua) alternatif pencapaian yaitu dengan rute Jakarta . Palembang atau Jakarta . Jambi dengan menggunakan pesawat terbang komersil, waktu tempuh adalah ± 1 jam perjalanan. Areal kerja relatif mudah dijangkau melalui jalur darat baik dari Palembang maupun dari Jambi, karena terlatak pada sisi kiri dan kanan jalan negara (jalur lintas timur sumatera) antara Jambi . Palembang. Dari Palembang menuju lokasi PT. BPP (Mendis atau Selaro) perjalanan dapat dilanjutkan menggunakan kendaraan roda empat dengan waktu tempuh ± 4 jam (± 250 km), sedangkan dari Jambi dapat ditempuh selama ± 2,5 jam (± 60 km).

### C. Tata Ruang

Berdasarkan Revisi Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK . HT) Tahun 2008 s.d. 2017 yang telah disetujui oleh Direktur Jendral Bina Produksi Kehutanan dengan Surat Persetujuan Nomor S.172/VI-Menhut/BUHT/2011 tanggal 21 Desember 2011, keadaan umum areal kerja PT. Bumi Persada Permai.

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 60.433 Ha. Secara rinci rencana tata ruang PT. Bumi Persada Permai disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel II-2.** Keadaan Umum Areal Kerja PT. Bumi Persada Permai

## Ringkasan Publik PT. BUMI PERSADA PERMAI I - 2018

No.	Pembagian Kawasan	RKU Periode 2008 - 2017		Rencana tata ruang Periode 2017-2026			
		Ha	%	Selaro	Mendis	Jumlah	%
<b>I.</b>	<b>Luas Areal</b>	<b>60.433</b>	<b>100,0</b>	<b>36.878</b>	<b>23.555</b>	<b>60.433</b>	<b>100,0</b>
<b>A.</b>	<b>Kawasan Perlindungan</b>	<b>6.055</b>	<b>10,0</b>	<b>4.615</b>	<b>1.490</b>	<b>6.105</b>	<b>10,1</b>
1	Buffer Zone	290	0,5	632	-	632	1,0
2	KPSL	624	1,0	822	-	822	1,4
3	KPPN	740	1,2	960	-	960	1,6
4	Sempadan Sungai	4.401	7,3	2.201	1.490	3.691	6,1
<b>B.</b>	<b>Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>	<b>3.048</b>	<b>5,0</b>	<b>648</b>	<b>985</b>	<b>1.633</b>	<b>2,7</b>
1	Sarana Prasarana	1.744	2,9	-	-	-	-
1	Pinjam Pakai	801	1,3	648	985	1.633	2,7
2	Kampung	503	0,8	-	-	-	-
<b>C.</b>	<b>Areal Efektif Untuk Produksi</b>	<b>51.330</b>	<b>84,9</b>	<b>31.615</b>	<b>21.080</b>	<b>52.695</b>	<b>87,2</b>
1	Tanaman Pokok	41.670	69,0	21.926	15.919	37.845	62,6
	Terdapat tanaman Pokok	-	-	18.576	13.002	31.578	52,3
	Belum Terdapat Tanaman Pokok	41.670	69,0	3.350	2.917	6.267	10,4
2	Tanaman Kehidupan	3.616	6,0	9.689	5.161	14.850	24,6
	Terdapat tanaman	-	-	170	51	221	0,4
	Belum Terdapat Tanaman Pokok	3.616	6,0	8.509	4.376	12.885	21,3
	Sarana Prasarana		-	1.010	734	1.744	2,9
3	Tanaman Unggulan	6.044	10,0	-	-	-	-

Sumber: RKU PT. Bumi Persada Permai, 2017

### D. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* di lahan Mineral adalah 3 m x 2,5 m, dan untuk lahan basah yaitu 3 m x 2 m, jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

### E. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Secara garis besar flora atau vegetasi alam di areal IUPHHK-HT PT BPP mencerminkan flora khas daratan Sumatera, baik vegetasi yang berada di lantai hutan maupun vegetasi pohon dengan dimater dan tinggi yang cukup besar. Vegetasi alam tersebut antara lain keruing (*Dipterocarpus sp*), Meranti (*Shorea sp*), Jelutung (*Dyera costulata*), *Artocarpus anisophyllea*, palem (*Pholidocarpus sumatranus*) dan lain sebagainya.

Di areal kerja PT BPP ditemukan beberapa jenis satwa liar, baik dari jenis reptil, burung dan mamalia. Satwa dari jenis reptil yang mempunyai nilai konservasi tinggi (NKT) terdapat 12 spesies, jenis burung (aves) terdapat 20 spesies, sementara untuk mamalia terdapat 12 spesies termasuk 3 spesies merupakan satwa endemik. Satwa liar yang hidup di areal IUPHHK-HT PTBPP yang mempunyai nilai konservasi tinggi

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. BUMI PERSADA PERMAI TAHUN 2017

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Bumi Persada Permai dilakukan dengan sistem Silvikultur. Silvikultur secara umum diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT. Bumi Persada Permai ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (Pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB).

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Bumi Persada Permai dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium*, *Acacia crassicarpa* dan *Eucalyptus pellita*. Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT. Bumi Persada Permai telah membangun persemaian (Nursery) di Blok Mendis dan Blok Selaro dengan kapasitas produksi total keduanya sekitar 12 Juta bibit/tahun untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Di samping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai, jabon, waru, jelutung, merawan. Dengan adanya upaya penanaman tanaman local pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk Memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan table tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

**Tabel III - 1.** Data Sebaran Kelas Umur PT. Bumi Persada Permai tahun 2017

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2017)	256	5,727	5,983
Tanaman berumur 2 Tahun (2016)	328	5,536	5,864
Tanaman berumur 3 Tahun (2015)	2,162	2,012	4,175
Tanaman berumur 4 Tahun (2014)	4,516	971	5,486
Tanaman berumur 5 Tahun (2013)	7,290	296	7,586
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	-	1,262	1,262

Sumber : *Bagian perencanaan PT. BPP*

**A. ASPEK PRODUKSI**

**1. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Bumi Persada Permai telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

**2. Penataan Batas**

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam SK Menteri Kehutanan, PT. Bumi Persada Permai berkewajiban untuk melaksanakan penataan batas areal kerja. Pelaksanaan penataan batas areal kerja telah selesai dilakukan (temu gelang) dan telah dituangkan ke dalam Laporan Tata Batas yang telah disampaikan kepada Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan sesuai surat PT. Bumi Persada Permai No. 03/BPP-JKT/II/2010 tanggal 17 Februari 2010, untuk proses penetapan.

PT. Bumi Persada Permai telah mendapatkan penetapan areal dari Menteri Kehutanan sesuai SK Menteri Kehutanan Nomor: SK. 688/Menhut-II/2010 Tanggal 13 Desember 2010, tentang Penetapan Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman PT. Bumi Persada Permai (Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.337/Menhut-II/2004 tanggal 07 September 2004) Seluas 60.433 Ha di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

**3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana**

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *Base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

**Tabel III - 2.** Data infrastruktur di PT. Bumi Persada Permai tahun 2017

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1	Camp	2	Unit
2	Kantor	2	Unit
3	Pos Timbang	1	Unit
4	TPK	1	Unit
5	Dermaga	1	Unit
6	Jalan		
	a. Jalan Akses	114,32	Kilometer
	b. Jalan Blok	1.096,71	Kilometer

c. Jalan cabang	316,82	Kilometer
d. Jalan Utama	48,44	Kilometer
7 Kanal		
a. Kanal Primer	29,3	Kilometer
b. Kanal Sekunder	268,54	Kilometer
c. Kanal Tersier	1.305	Kilometer

Sumber : PT. BPP, 2017

#### 4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp terutama jenis crasicarva serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Bumi Persada Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Bumi Persada Permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

**Tabel III - 3. Realisasi Pembibitan PT. BPP Tahun 2017**

<b>Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit</b>	
<b>Tahun RKT</b>	<b>Realisasi (bibit)</b>
2012	6.510.740
2013	18.098.502
2014	12.054.842
2015	6.024.399
2016	12.007.977
2017	9.280.411
Total	63.976.871

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2017.

#### 5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Bumi Persada Permai, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel III - 4. Realisasi pemanenan PT. BPP Tahun 2017**

<b>Rencana dan Realisasi Pemanenan</b>		
<b>Tahun RKT</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Realisasi</b>
2012	Luas (Ha)	5.552,52
	Volume (m3)	508.637,80
2013	Luas (Ha)	10.052,50
	Volume (m3)	1.053.227,25
2014	Luas (Ha)	3.572,96
	Volume (m3)	337.540,56
2015	Luas (Ha)	4.908,29
	Volume (m3)	540.234,89
2016	Luas (Ha)	4.246

	Volume (m3)	442.843,35
2017	Luas (Ha)	7.633
	Volume (m3)	483.744
Total	Luas (Ha)	35.965
	Volume (m3)	3.366.227

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2017

**6. Penanaman**

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassiparpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

**Tabel III - 5. Realisasi kegiatan penanaman PT. BPP Tahun 2017**

Rencana dan Realisasi Penanaman	
Tahun RKT	Realisasi (Ha)
2012	4.254,99
2013	10.334,50
2014	5.912,25
2015	8.491,54
2016	5.863,87
2017	5.983
Total	40.840,15

Sumber: Bagian Perencanaan PT. BPP, 2017

**7. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang di gunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

**8. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)**

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Bumi Persada Permai melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3.

Sebagai bentuk upaya penataan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. BPP telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

**9. Potensi Tegakan Hutan Tanaman**

Dalam rangka memperoleh data dan informasi tegakan, perusahaan melakukan inventarisasi hutan terhadap areal kerja, salah satu kegiatan inventarisasi hutan untuk mengetahui potensi tegakan sebelum pembangunan hutan diantaranya *Pre Harvesting Inventory* atau inventarisasi sebelum penebangan

Berikut hasil Inventory yang dilakukan sampai dengan bulan Desember tahun 2017 PT. Bumi Persada Permai I Blok Selaro dan Blok Mendis rata-rata tiap spesiesnya:

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH Cm	Tinggi		Potensi (m <sup>3</sup> /ha)	MAI (m <sup>3</sup> /ha/th)
			Jml (ph/ha)	%		M			
Mendis	- Ac	3559.49	531	31.85%	15.89	17.53	72.18	19.86	
	- Am	210.82	375	22.51%	16.36	17.26	55.06	13.20	
Selaro	- Ac	216.25	528	31.66%	14.69	14.68	51.73	15.62	
	- Am	2537.79	389	23.34%	14.79	15.17	42.93	11.34	
	Eucalyptus sp	294.10	662	39.71%	14.34	18.70	79.23	21.94	
<b>Grand Total</b>		<b>6818.45</b>	<b>467</b>	<b>28.03%</b>	<b>15.39</b>	<b>16.61</b>	<b>60.42</b>	<b>16.44</b>	

Sumber : *Bagian Perencanaan PT. BPP, 2017*

Hasil dari Pre - Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT. Bumi Persada Permai I Blok Selaro dan Blok Mendis periode Januari-Desember tahun 2017 yang telah dilakukan adalah seluas 6818,45Ha stocking rata-ratanya 28,03% dengan potensi 60.42 m<sup>3</sup>/ha dan rata-rata MAI 16.44 m<sup>3</sup>/ha/th.

**B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Bumi Persada Permai yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor Nomor 0772 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004 tanggal 19 Juli 2004.

**1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT periode tahun 2008 s/d 2017 adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 4.401 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 740 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 624 Ha dan Buffer Zone Suaka marga satwa dangku seluas 290 Ha.

**2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**



Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

**3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV**

Penilaian HCVF di areal PT. Bumi Persada Permai sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

**Tabel III - 5.** Hasil Identifikasi HCV PT. Bumi Persada Permai

<b>Kategori Nilai Konservasi Tinggi</b>	<b>Sub-kategori</b>	<b>Deskripsi NKT</b>	<b>Temuan</b>
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	<b>ADA</b>
	1.2	Spesies hampir punah	<b>ADA</b>
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	<b>ADA</b>
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	<b>TIDAK ADA</b>
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	<b>TIDAK ADA</b>
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	<b>TIDAK ADA</b>
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	<b>ADA</b>
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	<b>ADA</b>
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakathilir	<b>ADA</b>
	4.2	Jasa pencegahanerosidansedimentasi	<b>TIDAK ADA</b>
	4.3	Jasa sekat alamuntuk mengcegh meluasnya kebakaranhutanataulahan	<b>TIDAK ADA</b>
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat local	<b>ADA</b>
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakattradisional lokal	<b>ADA</b>

**4. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi.

Dalam pengelolaan Hutan, tidak ada terjadi gangguan berupa kegaitan illegal logging di PT Bumi Persada Permai. sebagai tindak lanjut jika terjadi kegiatan illegal logging, maka perusahaan melaporkan kebagian terkait termasuk kepihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

### **C. ASPEK SOSIAL**

#### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Hutan merupakan areal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar PT. BPP, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya yang bergantung dengan hutan, misalnya dengan pengelolaan lebah madu hutan, penggunaan air sungai sebagai konsumsi dan mencari ikan untuk sumber protein bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan pengelolaan dan memberikan binaan terhadap masyarakat yang ada di areal sekitar hutan dalam mengelola HHBK baik dalam bentuk sarana pengelolaan maupun pelatihannya.

Pengelolaan dan pemantauan untuk kebutuhan dasar masyarakat ini perlu kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan guna tetap terjaganya areal hutan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, upaya yang dilakukan perusahaan terhadap kelompok tani yang mengelola HHBK madu yaitu melaksanakan monitoring sistem pemanenan agar dapat dikelola secara terus menerus (berkelanjutan),

Selain pengelolaan HHBK madu, sungai juga merupakan objek yang terpenting bagi kehidupan masyarakat, selain sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan langsung yaitu menjual ikan hasil tangkapannya.

#### **2. Tanaman Kehidupan**

PT Bumi Persada Permai telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang . undangan yang berlaku untuk bersama . sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

### **3. Ketenaga Kerjaan**

Berdasarkan hasil pemantauan semester II tahun 2017, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di PT. BPP berjumlah 225 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan. Berdasarkan komposisi penyerapan tenaga kerja lokal dan non lokal, menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal berjumlah 198 orang atau sekitar 88 % dan sisanya sebanyak 27 orang merupakan tenaga kerja non lokal.

Operasional kegiatan pembangunan hutan tanaman umumnya dilaksanakan oleh mitra kerja PT. Bumi Persada Permai yang tergabung dalam tenaga kerja Kontraktor. Kegiatan-kegiatan perusahaan yang melibatkan pihak Kontraktor seperti *Harvesting, Plantation, Land Clearing, Civil, Logging transport* dan *Nursery*. Berdasarkan data yang dihimpun dari bagian terkait menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja kontraktor yang bekerja di PT. Bumi Persada Permai hingga akhir semester II tahun 2017 berjumlah sekitar 1011 orang dengan jumlah Kontraktor sebanyak 16 Perusahaan kontraktor. Pada umumnya para pekerja kontraktor tersebut berasal dari luar Sumatera Selatan seperti daerah Jawa, Sambas, Pacitan, Trenggalek dll).

Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. BPP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel III – 6.** Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Bumi Persada Permai

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Tenaga Kerja Lokal	198	88%
	2. Tenaga Kerja Non Lokal	27	12%
	<b>Jumlah</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

---

## Ringkasan Publik PT. BUMI PERSADA PERMAI I - 2018

---

B.	Karyawan Kontraktor		
	1. Kontraktor Harvesting	243	24,04
	2. Kontraktor Plantation	596	58,95
	3. Logging Transport	48	4,75
	4. Nursery	124	12,27
	<b>Jumlah</b>	<b>1011</b>	<b>100</b>

*Sumber: Human Resource Dept, 2017*

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

### A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Realisasi	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	5.983	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	7.633	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	483.744	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	9.280.411	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

Sumber : RKT 2018

#### 1. Tanam

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia sp* dan *Eucalyptus sp* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon.. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Realisasi tanam tahun 2017 sebesar 5.983 Ha, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun Secara umum pencapaian tanam ini masih perlu ditingkatkan dan masih belum maksimal dikarenakan ada beberapa kendala yaitu masih kurangnya tenaga kerja tanam untuk mencapai target tanam yang sudah ada. Sehingga sebagai bahan evaluasi mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

**2. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang

Adapun material yang digunakan secara rinci dijelaskan pada Tabel berikut ini :

**Tabel IV.2** Daftar Jenis Pestisida Yang digunakan

<b>Pupuk</b>	<b>Herbisida</b>	<b>Fungisida</b>
CIRP	Glyphosat	Beuveria
TSP	Ercafuron, systemic	Tricoderma SP
NPK	Starene, Systemic	
Zincop	Esplanade,	
KCL	Adjuvan, Miracle S240	
Growmore,		

*Sumber : PT. BPP, 2017*

**3. Tebang dan Produksi**

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Bumi Persada Permai, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Realisasi penebangan tahun 2017 sebesar 7.633 Ha dan Realisasi Produksi tahun 2017 sebesar 483.744 m<sup>3</sup> . Realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2017. Secara umum pencapaian ini masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yaitu Kekurangan Alat & Tenaga kerja. Sehingga sebagai bahan evaluasi mendatang sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan..

Untuk Memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

**Tabel IV – 3.** Data Sebaran Kelas Umur PT. Bumi Persada Permai tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Acacia Sp.</b>	<b>Ep</b>	<b>Sub-Total</b>
---------------	-------------------	-----------	------------------

Tanaman berumur 1 Tahun (2017)	256	5,727	5,983
Tanaman berumur 2 Tahun (2016)	328	5,536	5,864
Tanaman berumur 3 Tahun (2015)	2,162	2,012	4,175
Tanaman berumur 4 Tahun (2014)	4,516	971	5,486
Tanaman berumur 5 Tahun (2013)	7,290	296	7,586
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	-	1,262	1,262

Sumber : *Bagian perencanaan PT. BPP*

#### **4. Chain of Custody**

Selain itu, untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran kayu.

#### **5. Pengadaan Bibit**

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp terutama jenis crasicarva serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Bumi Persada Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Bumi Persada Permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

Realisasi produksi bibit tahun 2017 sebesar 9.280.411 bibit, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT. Secara umum pencapaian produksi bibit ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala dalam memproduksi bibit yaitu masih kurangnya tenaga kerja nursery untuk mencapai target produksi bibit. Sehingga sebagai evaluasi untuk tahun mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

**B. Aspek Ekologi**

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Bumi Persada Permai berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

**Tabel IV - 4.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<b>Pengelolaan Lingkungan Kawasan Lindung</b>					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika
2.	Rekosntruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone SM Dangku	20.000	11.698	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
3.	Pemasangan plang himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone SM Dangku	5 Pc	5 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	9 x	9 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL dan KSS	5 pc	5 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	3 x	3 x	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
<b>Tanah dan Air</b>					
1.	Pendugaan nilai erosi tanah metode USLE	Konsesi HTI	2 kali (Semester)	2 kali (Semester)	Metode USLE
2.	Penggunaan pupuk, herbisida &	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida



## Ringkasan Publik PT. BUMI PERSADA PERMAI I - 2018

	pestisida sesuai rekomendasi				disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.

### Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK, dan secara bersama)
---	---------	-----------------	--------	-------------	---

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
----	----------	--------	---------	-----------	-------

#### ***Pemantauan Lingkungan***

##### ***Kawasan Lindung***

1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur di KSS, KPPN	Dua Jalur	Dua Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa

##### ***Tanah dan Air***

1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
6.	Pengukuran erosi tanah	Areal TP	Semester	Semester	Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.

## Ringkasan Publik PT. BUMI PERSADA PERMAI I - 2018

7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan triwulan 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sei. Batang Hari Leko (In-Out),	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan

### ***Pengamanan dan Perlindungan Hutan***

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

### **C. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan

kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi.

Dalam pengelolaan Hutan, tidak ada terjadi gangguan berupa kegaitan illegal logging di PT Bumi Persada Permai. sebagai tindak lanjut jika terjadi kegiatan illegal logging, maka perusahaan melaporkan kebagian terkait termasuk kepihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

#### **D. Aspek Sosial**

Saat ini PT. BPP memiliki 13 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Kali Berau, Desa Pulai Gading, Desa Sindang Marga, Desa Mendis Laut, Desa Margo Mulyo, Desa Pandan Sari, Desa Bayat Ilir, Desa Pagar Desa, Desa Pangkalan Bayat, Desa Simpang Bayat, Desa Telang, Desa Tampang Baru dan Desa Sinar Harapan.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. BPP dibagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan Kesehatan serta infrastruktur. Salah satu kegiatan CSR Bidang Ekonomi selama Tahun 2017 diantaranya: Pengadaan Angkutan sekolah anak, Pembangunan sarana ibadah, Perbaikan Jalan Desa, Pembinaan Bagi Suku Anak Dalam, Budi daya tanaman pangan, lebah lebung Sei. Pirikan, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2017 PT. Bumi Persada Permai mencanangkan Program Sosial berupa +Desa Makmur Peduli Api+ (DMPA). Program DMPA tersebut adalah bentuk kerjasama sosial antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat yang initynya membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan membangun rasa tanggungjawab bersama terhadap pengendalian bahaya kebakaran.

##### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Hutan merupakan areal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar PT. BPP, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya yang bergantung dengan hutan, misalnya dengan pengelolaan lebah madu hutan, penggunaan air sungai sebagai konsumsi dan mencari ikan untuk sumber protein bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan pengelolaan dan memberikan binaan terhadap masyarakat yang ada di areal sekitar hutan dalam mengelola HHBK baik dalam bentuk sarana pengelolaan maupun pelatihannya.

Pengelolaan dan pemantauan untuk kebutuhan dasar masyarakat ini perlu kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan guna tetap terjaganya areal hutan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, upaya yang dilakukan perusahaan terhadap kelompok tani yang mengelola HHBK madu yaitu melaksanakan monitoring sistem pemanenan agar dapat dikelola secara terus menerus (berkelanjutan),

Selain pengelolaan HHBK madu, sungai juga merupakan objek yang terpenting bagi kehidupan masyarakat, selain sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan langsung yaitu menjual ikan hasil tangkapannya.

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimalisasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Bumi Persada Permai telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan peluang berusaha dan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan. Selain itu pengembangan pemanfaatan HHBK oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT. Bumi Persada Permai, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu.

## **2. Ketenagakerjaan**

Berdasarkan hasil pemantauan semester II tahun 2017, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di PT. BPP berjumlah 225 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan. Berdasarkan komposisi penyerapan tenaga kerja lokal dan non lokal, menunjukkan bahwa tenaga kerja lokal berjumlah 198 orang atau sekitar 88 % dan sisanya sebanyak 27 orang merupakan tenaga kerja non lokal.

Operasional kegiatan pembangunan hutan tanaman umumnya dilaksanakan oleh mitra kerja PT. Bumi Persada Permai yang tergabung dalam tenaga kerja Kontraktor. Kegiatan-kegiatan perusahaan yang melibatkan pihak Kontraktor seperti *Harvesting, Plantation, Land Clearing, Civil, Logging transport* dan *Nursery*. Berdasarkan data yang dihimpun dari bagian terkait menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja kontraktor yang bekerja di PT. Bumi Persada Permai hingga akhir semester II tahun 2017 berjumlah sekitar 1011 orang dengan jumlah Kontraktor sebanyak 16 Perusahaan kontraktor. Pada umumnya para pekerja kontraktor tersebut berasal dari luar Sumatera Selatan seperti daerah Jawa, Sambas, Pacitan, Trenggalek dll).

Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. BPP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel IV – 5.** Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Bumi Persada Permai

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Tenaga Kerja Lokal	198	88%
	2. Tenaga Kerja Non Lokal	27	12%
	<b>Jumlah</b>	225	100
B.	Karyawan Kontraktor		
	1. Kontraktor Harvesting	243	24,04
	2. Kontraktor Plantation	596	58,95
	3. Logging Transport	48	4,75
	4. Nursery	124	12,27
	<b>Jumlah</b>	1011	100

Sumber: Human Resource Dept, 2017

### 3. Tanaman Kehidupan

PT Bumi Persada Permai telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang . undangan yang berlaku untuk bersama . sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT Bumi Persada Permai, namun untuk RKT PT Bumi Persada Permai memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

**Tabel V - 1.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	11.155
2.	Tebang (Ha)	2.376
3.	Produksi (M3)	327.939
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	20.435.960

Sumber: RKT PT. BPP, 2018

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Bumi Persada Permai dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2018 dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel V - 2.** Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2018

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi
<b>A Komponen Fisik Kimia</b>		
1.	Iklim Mikro	Bulanan
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester
3.	Pendugaan nilai erosi	Semester
4.	Kualitas Air	Semester
5.	Hidrologi	Semester
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan
<b>B Komponen Biologi</b>		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan
3.	Biota Perairan	Tahunan
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester
<b>C Pengelolaan Areal HCV</b>		Bulanan
<b>D Pengelolaan Areal HCS</b>		Bulanan

Sumber: Bagian lingkungan, 2018.

**C. Aspek Sosial**

Kegiatan CSR Tahun 2018 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2017 yang dialokasikan ke bidang Ekonomi, keagamaan, Sosial Budaya, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

No	Aspek	Kegiatan
I	<b>Ekonomi</b>	Peternakan Perikanan Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan Bantuan Sarana Produksi Koperasi Kewira Usahaan
II	<b>Keagamaan</b>	Peringatan Hari Besar Agama Rehab Rumah Ibadah
III	<b>Pendidikan</b>	Pelatihan dan Penyuluhaan Bantuan Pendidikan Bantuan Pembangunan atau Rehab Sekolah Pengadaan Meubiler Sekolah
IV	<b>Kesehatan</b>	Pembuatan Sarana Air Bersih atau MCK Pembuatan Posyandu Pengobatan Masal Fogging Khitanan Masal Penyuluhan Kesehatan
V	<b>Sosial Budaya</b>	Kemasyarakatan Kepemudaan dan Olahraga Kebudayaan dan Adat istiadat Pembuatan/rehab Sarana olahraga

*Sumber: Bagian Sosial, 2017*

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan pengelolaan Hutan PT. Bumi Persada Permai disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Bumi Persada Permai menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Bumi Persada Permai ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Bumi Persada Permai pada tahun 2017 dan rencana kegiatan untuk tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Bumi Persada Permai. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.